



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS VB SDN BENDAN NGISOR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA WORDWALL

Anik Listianah¹, Barokah Isdaryanti², Lukluk Nur Azizah³

Jurusan Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel Abstrak

Sejarah Artikel:

Diterima Januari

2024

Disetujui Februari

2024

Dipublikasikan

Maret 2024

Keywords:

Problem Based Learning, Worldwall, learning outcomes

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media wordwall di kelas VB SDN Bendan Ngisor pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di Kelas VB SDN Bendan Ngisor. Pada siklus I nilai rata-rata nilai peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 52,6 dengan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 32%, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 68,4 dengan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 44%, nilai rata-rata pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yaitu minimal 75% sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik pada siklus I pertemuan I yaitu 74,6 dengan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 64%, sedangkan pada siklus II pertemuan II yaitu 81 dengan persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 80%, angka ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu lebih dari 75% peserta didik mencapai KKTP. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan Model pembelajaran problem based learning (PBL) terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas VB SDN Bendan Ngisor tahun ajaran 2023/2024

Abstract

This research aims to improve students' learning outcomes in natural and social sciences through the application of the problem based learning model assisted by worldwall media in the VB class at SDN Bendan Ngisor in the even semester of the 2023/2024 academic year. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles with 4 meetings. The results of this research show that there is an increase in student learning outcomes in science and science subjects in Class VB SDN Bendan Ngisor. In cycle I, the average score of students in cycle I, meeting 1 was 52.6 with a success completion percentage of 32%, while in meeting 2 it was 68.4 with a success completion percentage of 44%, the average score in cycle I This does not yet meet the indicators of success in completing learning outcomes, namely at least 75%, so action needs to be taken in cycle II. In cycle II the average score of students in cycle I of meeting 1 was 74.6 with a success completion percentage of 64%, while in cycle II of meeting II it was 81 with a success completion percentage of 80%, this figure has met the success indicators from the research This is more than 75% of students achieving the Learning Goal Achievement Criteria. Therefore, it can be concluded that the application of the problem based learning (PBL) learning model has resulted in an increase in student learning outcomes in science and science subjects in the VB class at SDN Bendan Ngisor for the 2023/2024 academic year

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju pada sistem pendidikan di Indonesia ini mengalami beberapa peningkatan. Hal ini dalam rangka mencetak generasi yang dapat menghadapi dan mampu bersaing di ranah global. Pembelajaran pada abad 21 ini manusia dituntut untuk mampu berpikir kritis serta dapat membuat keputusan dengan tepat serta dapat menyaring informasi. Pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dengan berpikir kritis, kreatif dan dapat menjadi fasilitator pembelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2022 bab 3 pasal 9 mengenai Standar Proses yaitu pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Pendidik harus terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal atau tergantikan oleh teknologi buatan manusia. Pendidik juga harus lebih kreatif dalam membuat rancangan pembelajaran karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pendidik dalam merencanakan sebuah pembelajaran harus memperhatikan dan mempertimbangkan proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan, dan latar belakang peserta didik. Sehingga sebagai seorang pendidik, dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan memberikan pembelajaran yang bermakna untuk peserta didik. Pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan menggunakan model yang bervariasi seperti Model *Project Based Learning* (PBL) atau Model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VB pada hari Jum'at 26 Februari 2024 dan pembelajaran terbimbing pada hari Kamis 8 Februari 2024 di SDN Bendan Ngisor diperoleh data bahwa hasil belajar mata

pelajaran IPAS peserta didik masih tergolong rendah. Diperoleh informasi juga bahwa guru dalam mengajar masih menggunakan model konvensional ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memberikan kesan mendalam kepada peserta didik dalam proses belajar. Beberapa peserta didik masih suka bermain dan mengobrol sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal. Pembelajaran yang dilakukan tidak efektif karena kurangnya

interaksi aktif antara guru dan peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu guru harus memiliki keterampilan dan kreativitas dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan.

Dari beberapa permasalahan yang telah dijabarkan tersebut bahwa hasil belajar mata pelajaran IPAS masih rendah. Hasil belajar merupakan sebuah hasil yang sudah dicapai secara akademis dalam proses kegiatan belajar peserta didik melalui tugas, ujian dan keaktifan peserta didik yang mendukung dalam mencapai hasil belajar (Savira & Gunawan, 2022). Seorang guru sudah sepatutnya untuk merefleksi kegiatan pembelajaran dan memunculkan inovasi untuk menemukan cara yang tepat dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Peserta didik sebaiknya diberikan suatu kegiatan yang dapat merangsang pemikiran yang lebih kritis dan berkembang sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Model yang cocok untuk digunakan merangsang pemikiran peserta didik untuk lebih kritis dan berkembang yaitu Model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Mareti & Hadiyanti, (2021) Model *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan sebuah permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan berpikir kritis, Keterampilan memecahkan masalah dan menambah pengetahuan. Model pembelajaran ini dapat mendorong kemampuan berpikir dalam memecahkan suatu permasalahan. Dalam kurikulum merdeka, penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik. Mata Pelajaran IPAS merupakan sebuah mata pelajaran gabungan antara mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu mata pelajaran. Menurut Marwa et al., (2023) IPAS merupakan penggabungan mata pelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan mempertimbangkan sesuai usia sekolah dasar yang lebih cenderung melihat segala sesuatu secara utuh, terpadu dan masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik dan komprehensif.

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas juga akan maksimal jika dibantu penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memotivasi peserta didik, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar yaitu media *Wordwall*. Menurut Purnamasari et al., (2021) media *wordwall* merupakan media pembelajaran yang berbentuk online dan menyajikan sebuah permainan yang memiliki tujuan untuk melibatkan peserta didik dalam menjawab kuis, survei maupun diskusi. *Worldwall* ini juga media interaktif yang melibatkan peserta didik dan guru dalam aktivitasnya sehingga ada interaksi atau partisipasi aktif terutama peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardista Octaviana et al., (2023) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi" bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *worldwall*. Jenis penelitian in menggunakan PTK, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan saat menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *wordwall* pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Grudo 3 Ngawi dengan persentase aktivitas guru siklus I 75% dalam kategori baik meningkat pada siklus II 93% dalam kategori sangat baik, pada aktivitas siswa siklus I 71%

dalam kategori baik meningkat pada siklus II 91% dalam kategori sangat baik, dan persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I 57% meningkat pada siklus II menjadi 87%. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ariyani & Kristin (2021) yang berjudul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD" yang bertujuan menganalisis penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan rata-rata peningkatan sebesar 30% dari hasil belajar terendah 8,9% menjadi 83,3%. Hal tersebut menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Keterbaruan penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPAS untuk sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan hasil belajar IPAS Peserta Didik Kelas VB SDN Bendan Ngisor Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Wordwall*".

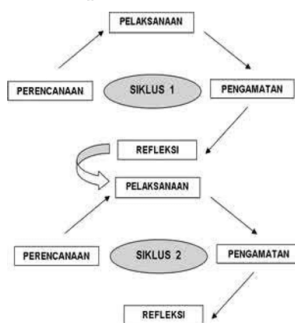
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan yaitu suatu pengkajian yang dilakukan di kelas untuk meningkatkan kualitas sebuah tindakan dengan proses dimulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan serta menganalisis perubahan dari perlakuan tersebut Nanda Saputra, et al, (2021). Penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru kelas, guru pamong, peserta didik dan juga dosen pembimbing lapangan.

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VB SDN Bendan Ngisor dengan jumlah subjek 25 peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 9 peserta didik laki-laki. Serta objek penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik. Lokasi penelitian ini

yaitu di Kelas VB SDN Bendan Ngisor pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Menurut Himawan & Mubarok, (2023) model penelitian memiliki model tahapan yang dikemukakan oleh banyak pakar, adapun model tahapan penelitian menurut Kemmis & Mc Taggart yang menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan langkah: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, kemudian perencanaan kembali. Sistem spiral yang terdiri atas empat tahapan tersebut merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Model tahapan spiral menurut Kemmis & Mc Taggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan pretest yang dilakukan saat pra siklus dan nilai hasil belajar peserta didik dari guru kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum melakukan siklus, hal yang dilakukan yaitu pra siklus. Pra siklus dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya siklus.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data setelah semua data terkumpul. Dalam penelitian ini ada 2 jenis data yang terkumpul, yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yang didukung oleh analisis deskriptif kualitatif

Data hasil tes evaluasi KKTP untuk mata pelajaran IPAS di kelas VB SDN Bendan Ngisor adalah 75. Peserta didik dapat dikatakan dapat mencapai ketuntasan belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai diatas KKTP. Untuk menghitung pencapaian hasil belajar dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas KKTP}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Semakin banyak peserta didik yang tuntas KKTP, maka hasil belajar dapat

dikatakan meningkat dan jika ada kenaikan rata-rata hasil belajar dalam setiap siklus. Nilai rata-rata hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Menurut Trianto (2018: 241) dalam Panjaitan et al., (2020) Kriteria ketuntasan pada penelitian ini yaitu apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan nilai rata-rata dengan minimal 75% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar diatas KKTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini telah dilaksanakan di SD Negeri Bendan Ngisor pada bulan Februari-April 2024 semester 2 tahun ajar 2023/2024. Subjek penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas VB sejumlah 25 yang memiliki perbedaan karakteristik, latar belakang maupun kemampuan dalam berpikir. Objek penelitian ini yaitu mata pelajaran IPAS pada bab 6 (Indonesiaku Kaya Raya). Berdasarkan kesepakatan dengan guru kelas selaku kolaborator, pelaksanaan penelitian yaitu 2 siklus dengan dibagi menjadi 4 kali pertemuan dengan tahap pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media pembelajaran word wall untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiap akhir pertemuan dilakukan tes evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

Sebelum melakukan tindakan kelas, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pra siklus atau pra tindakan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2024. Pada tahap ini peneliti melaksanakan pra siklus dengan observasi dan memberikan pretest guna untuk memperoleh data awal hasil belajar peserta didik. Hasil perolehan data pra siklus disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Hasil belajar peserta didik Pra siklus	Nilai
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	30
Rata-rata	52,2
Jumlah peserta didik yang tuntas	7
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	18
Persentase ketuntasan	28%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian ketuntasan belajar peserta didik kelas VB SDN Bendan Ngisor dari 25 peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran sejumlah 25% peserta didik telah tuntas di atas KKTP pada mata pelajaran IPAS. Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata pembelajaran mata pelajaran IPAS yang dicapai adalah 52,2. Persentase ketuntasan dari pembelajaran mata pelajaran IPAS secara keseluruhan yang didapatkan yaitu 28%.

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Siklus dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan. Berikut jadwal pelaksanaan tindakan .:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Hari/Tanggal	Waktu	Materi yang disampaikan
I	Jum'at, 1 Maret 2024	08.00-s elesai	Materi Keanekaragaman hayati "Flora"
	Kamis, 14 Maret 2024	08.00-s elesai	Materi Kenakargaman hayati "Fauna"
II	Kamis, 28 Maret 2024	08-00-s elesai	Perbedaan Sumber Daya Alam Berdasarkan

			Jenis Dan Sifatnya beserta Manfaatnya.
	Kamis, 4 April 2024	08-00-s elesai	Dampak Dan Upaya Pelestarian Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pembelajaran dilakukan di kelas VB SDN Bendan Ngisor menggunakan model pembelajaran PBL. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk memperoleh data terlaksanakannya pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Peneliti memberikan tes evaluasi kepada peserta didik untuk memperoleh data tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti selanjutnya akan diolah dan dianalisis guna untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Data yang diperoleh berdasarkan hasil tes evaluasi di setiap siklus kegiatan yang telah dilaksanakan. Analisis data hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakan tindakan pembelajaran berdasarkan hasil tes evaluasi yang diberikan setiap pertemuan pada siklusnya terdapat adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan I mencapai 32% dengan rata-rata yang dicapai yaitu 53,6 . Selanjutnya, ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan 2 mencapai 44% dengan rata-rata yang dicapai yaitu 69,6.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Hasil belajar peserta didik	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai tertinggi	85	90
Nilai terendah	30	40
Rata-rata	53,6	69,6
Jumlah peserta didik yang tuntas	8	11

Jumlah peserta didik yang belum tuntas	17	14
Persentase ketuntasan	32%	44%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas diketahui Persentase dari ketuntasan belajar belum memenuhi kriteria ketuntasan tindakan maka peneliti melakukan refleksi guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan akan melaksanakan siklus II sebagai upaya perbaikan. Pada siklus II diperoleh hasil analisis bahwa terdapat peningkatan pada Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II pertemuan I yaitu sebesar 64% dengan rata-rata 74,6. Sedangkan pada siklus II pertemuan II Persentase ketuntasan yang dicapai sebesar 80% dengan rata-rata 81.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I I

Hasil belajar peserta didik	Pertemuan I	Pertemuan II
Nilai tertinggi	95	100
Nilai terendah	50	60
Rata-rata	74,6	81
Jumlah peserta didik yang tuntas	16	20
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	9	5
Persentase ketuntasan	64%	80%

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus ini penelitian dilakukan untuk mengetahui keadaan awal peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan

wawancara dengan guru kelas dan pretest yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan informasi terkait kendala atau tantangan yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Guru masih dalam mengajar masih menggunakan model konvensional ceramah sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang memberikan kesan mendalam kepada peserta didik dalam proses belajar. Diperoleh informasi juga bahwa Beberapa peserta didik masih suka bermain dan mengobrol sendiri selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal. Pembelajaran yang dilakukan tidak efektif karena kurangnya interaksi aktif antara guru dan peserta didik sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat dengan adanya data nilai dari guru dan pretest yang dilakukan oleh peneliti, yang mana nilai tersebut belum mencapai KТП. Maka dari itu perlu dilakukannya tindakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

Siklus I

Kegiatan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Peneliti memberikan soal evaluasi kepada peserta didik di akhir siklus untuk mengetahui hasil belajarnya. Adapun proses pelaksanaan tindakan kelas ini pada siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan tindakan siklus I pertemuan I yaitu menyusun modul ajar mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan *worldwall*, menyiapkan perangkat pembelajaran yang mendukung seperti menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik, mempersiapkan lembar kerja peserta didik, menyiapkan media *wordwall*, alat evaluasi serta mendokumentasikan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas.

Pelaksanaan, siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan oleh peneliti selaku pengajar. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan seperti menyapa, berdoa, memberikan apersepsi, memotivasi dan membuat aturan kedisiplinan selama proses

pembelajaran berlangsung bersama peserta didik. Selanjutnya kegiatan inti diawali dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan gambar dan menayangkan sebuah video. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk orientasi peserta didik terhadap masalah. Peserta didik dibagi menjadi berkelompok dengan beranggotakan 4-5 peserta didik. Peserta didik bertanya jawab dengan peneliti. Peserta didik diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk berpendapat dan mengeksplor pengetahuannya melalui tampilan gambar dan video. Peneliti mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Peserta didik mendiskusikan LKPD yang diberikan kemudian melakukan kegiatan presentasi di depan kelas. Peserta didik kelas V B lebih menyukai kegiatan berkelompok daripada belajar mandiri. Hal tersebut terbukti dari adanya semangat peserta didik untuk turut andil dalam berdiskusi dan mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD). Kegiatan penutup peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan tersebut. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri. Peneliti dan peserta didik bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa'a.

Pada tahap siklus I ini pada pertemuan 1 peserta didik masih nampak ragu dalam menggunakan media pembelajaran *word wall*, peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dan menyimpulkan hasil belajar. Pada pertemuan 2 peserta didik sudah mulai berani dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran dan menggunakan *worldwall* akan tetapi peserta didik masih perlu beradaptasi, peserta didik sudah mulai aktif dalam menjawab pertanyaan tentang permasalahan yang diberikan, akan tetapi hanya beberapa peserta didik. Peserta didik perlu dimotivasi dan dibimbing agar dapat mengatasi tantangan yang ada selama kegiatan pembelajaran, hal tersebut perlu dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Siklus II

Pada tahap siklus II kegiatan pembelajaran yang dilakukan sama seperti pada siklus I akan tetapi pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan dari siklus I. Peneliti tetap menggunakan model *problem based learning* dengan berbantuan *Worldwall*. Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini berjalan dengan baik, terlihat peserta didik sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, menjawab pertanyaan yang diberikan dengan aktif, dalam menggunakan media *wordwall* sudah tidak ragu-ragu lagi. Pada pertemuan 1, sebagian peserta didik aktif menjawab ataupun bertanya mengenai permasalahan yang diberikan. Peserta didik dalam menggunakan media *wordwall* dengan percaya diri maju ke depan kelas untuk memainkannya tanpa diminta atau disuruh. Diakhir pembelajaran peserta didik masih diberikan tes evaluasi. Terlihat pada pertemuan 1 ini hasil belajar meningkat daripada saat siklus I. Pada pertemuan II, peserta didik lebih antusias dari sebelumnya, banyak peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik terlihat saat diberikan permasalahan peserta didik mampu menganalisis baik secara individu maupun berkelompok dengan melihat hasil lembar jawaban peserta didik (LKPD) dan hasil tes evaluasi. Terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siklus II ini.

Pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *wordwall* ini hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Bendan Ngisor mengalami peningkatan yang cukup berarti pada mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus Dan siklus II dapat terlihat pada diagram berikut ini:

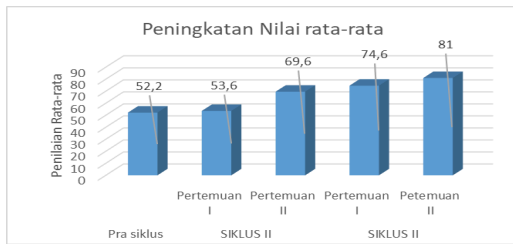


Diagram 1. Peningkatan Nilai Rata-rata

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 53,6, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata belajar peserta didik mengalami kenaikan dari 52,2 menjadi 53,6, sedangkan pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik meningkat dari 53,6 menjadi 69,6. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil peserta didik meningkat kembali dari pertemuan siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat dari sebelumnya 69,6 menjadi 74,6, serta pada siklus II pertemuan 2 rata-rata hasil belajar peserta didik dari 74,6 menjadi 81

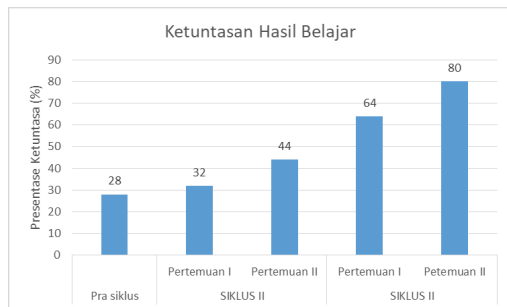


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan diagram diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan Persentase ketuntasan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik sebesar 28%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata belajar peserta didik mengalami kenaikan dari 28% menjadi 32%, sedangkan pada siklus I pertemuan II hasil belajar peserta didik meningkat dari 32% menjadi 44%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil peserta didik meningkat kembali dari pertemuan siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata meningkat dari sebelumnya 44% menjadi 64%,

serta pada siklus II pertemuan 2 rata-rata hasil belajar peserta didik dari 64% menjadi 80%.

Berdasarkan pembahasan, terlihat bahwa penerapan model problem based learning berbantuan worldwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran problem based learning memiliki beberapa kelebihan yaitu 1) dapat meningkatkan aktivitas peserta didik baru secara fisik maupun mental, 2) peserta didik dapat belajar langsung dari pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan nyata, 3) peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan di lapangan serta dapat mengkonstruksikan materi pelajaran sendiri dengan dibimbing oleh guru. Dengan berbantuan media Wordwall pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik sehingga model problem based learning efektif untuk diterapkan dalam mata pelajaran IPAS atau mata pelajaran lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Worldwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan hasil kegiatan siklus I ke siklus II. Hasil analisis data, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan I yaitu 53,6 dengan Persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 32%, sedangkan pada pertemuan 2 yaitu 69,6 dengan Persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 44%, nilai rata-rata pada siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan ketuntasan hasil belajar yaitu minimal 75% sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan I yaitu 74,6 dengan Persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 64%, sedangkan pada siklus II pertemuan II yaitu 81 dengan Persentase ketuntasan keberhasilan sebesar 80%, angka ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian ini yaitu lebih dari 75% peserta didik mencapai KKTP.

Berdasarkan hasil penelitian ini penerapan model problem based learning dengan berbantuan worldwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada

mata pelajaran IPAS. Penggunaan model problem based learning dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan dapat menyelesaikan permasalahan terutama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peneliti memberikan saran untuk guru agar dapat menerapkan model PBL dan menggunakan media pembelajaran terutama worldwall pada mata pelajaran lain

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Himawan, J. S., & Mubarok, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui PBL Berbantuan Media Peran Pada Kelas IV. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS)*, 1(1), 28–37. <https://doi.org/10.59435/jipnas.v1i1.49>
- Layyina, H., Nursyahadiyah, F., & Listyarini, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V Sdn Peterongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370–3378. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8608>
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3047>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Nanda Saputra, Luvy Sylviana Zanthi, Ega Gradini, Jahring, Ali Rifan, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (M. Arif (ed.); Juni 2021). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Octaviana, A., Marlina, D., & Kusumawati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Grudo 3 Ngawi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6752–6760.
- Panjaitan, W. A., Simarmata, E. J., Sipayung, R., & Silaban, P. J. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1350–1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Paratania Jianingsih, Putri Fatimah, Nur Ismi Sabarunisa, Ari Nashiruddin Zaini, N., & Sari, S. S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 787–793. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.22-28>
- Praditiya Purnama, R., Pranoto, D., PGRI Madiun, U., Negeri, S., & Baru, T. (2023). Pemanfaatan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tahunan Baru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1737–1746.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Soffiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2021). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 70–77.
- Reza Yufian, S. A. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(1), 17–24.
- Savira, A., & Gunawan, R. (2022). Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5453–5460.
- Siti Faizatun Nissa, N. R. (2021). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(5), 2854–2860. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 320–331. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Tara Narendra Kirana, Trisakti Handayani, Arina Restian, T. S. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN KUIS INTERAKTIF ART PADA KELAS IV SDN TLOGOMAS 2 MALANG Tara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pe-ngertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Triono, D. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 05(01), 39–46. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>